

Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufradat* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis

Anisa Fitriani¹, Iis Susiawati², Dewi Utami³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, Desa Mekarjaya, Blok Sandrem, Gantar, Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat
anisafitriani8595@gmail.com

Abstract

Variations in teacher methods and flexibility in the learning process will be able to create more effective learning, because it can reduce boredom during learning, one of which is the singing method. This study aims to find out and understand the application of the singing method in the mufradat learning of madrasah students in Haurgeulis, Indramayu. Qualitative research with this descriptive method describes a state of the object under study. The population is teachers and students of class VII, with a sample of Arabic language teachers and students of class VII B. The data will be collected using observation, interview and documentation techniques. The results of this study are that the application of the singing method in learning Arabic mufradat in class VII MTs Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu can be said to be good, because the educators carry out three stages of learning, namely main activities, core activities and closing activities. The application of this singing method also has advantages and disadvantages, the advantage is that it can cause a feeling of joy and delight in students and increases a sense of enthusiasm, students more easily understand and memorize the material presented. While the drawback is that this method is not suitable for upper class students because the material presented is different and broader and not suitable for quiet students.

Keywords: Singing Method, Mufradat, Madrasah.

Abstrak

Variasi metode dan keluwesan guru dalam proses pembelajaran akan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, karena dapat mengurangi kejenuhan selama pembelajaran dilaksanakan, salah satunya dengan metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat siswa madrasah di Haurgeulis, Indramayu. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti. Populasinya adalah guru dan siswa kelas VII, dengan sampel penelitian guru bahasa arab dan siswa kelas VII B, yang akan dikumpulkan datanya dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas VII MTs Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu sudah dapat dikatakan baik, karena tenaga pendidik melakukan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan utama, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penerapan metode bernyanyi ini pula terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah bisa menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri peserta didik serta meningkatkan rasa semangat, peserta didik lebih mudah memahami dan hafal akan materi yang disampaikan. Sedangkan kekurangannya adalah metode ini kurang cocok diterapkan pada kelas atas karena materi yang disampaikan sudah berbeda dan lebih luas serta tidak cocok untuk peserta didik yang pendiam.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Mufradat, Madrasah.

Copyright (c) 2023 Anisa Fitriani, Iis Susiawati, Dewi Utami

Corresponding author: Anisa Fitriani

Email Address: anisafitriani8595@gmail.com (Desa Mekarjaya, Kec. Gantar, Kab. Indramayu, Jawa Barat)

Received 26 January 2023, Accepted 1 February 2023, Published 2 February 2023

PENDAHULUAN

Seorang guru harus pintar memilah tata cara yang hendak digunakan dalam mengajar agar pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan senantiasa dinanti oleh para siswa, sebagaimana Rahmawaty dalam Alwahaby (2021). Senada yang diuraikan Rusydie dalam Falaah et al. (2022) bahwa siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran manakala guru menunjukkan sikap luwes dan bervariasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Keluwesan guru dalam mengajar

merupakan kunci utama guru untuk terciptanya pengelolaan kelas yang efektif dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran terjadi. Sutarman dalam Mardani et al. (2022), menambahkan bahwa di antara penyebab kegagalan pembelajaran adalah metode pembelajaran masih konvensional, belum optimalnya sarana dan prasarana ditambah lagi karena kemampuan guru yang terbatas dalam memanfaatkan media, dan kurang terlihat sikap profesional guru dalam mengajar. Dikarenakan pendekatan, media pembelajaran serta aspek sarana dan prasarana yang menyertai seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta sosial budaya masyarakat.

Di dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan standar kualitas dan kuantitas pembelajaran yang diterapkannya. Peranan guru disini adalah wajib memberikan kreativitas dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan pelajaran. Dan harus berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama dengan cara yang menarik, mudah dan juga praktis untuk diikuti oleh semua orang. Maka dari itu, pendidik harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik si peserta didik. Seorang pendidik juga sangat dituntut untuk menguasai metode yang dapat membuat suasana kelas yang lebih menyenangkan dan nyaman agar pelajaran mudah di serap oleh peserta didik. Karena menurut Zulkifli (2011), metode adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu menggunakan metode menyanyi, karena metode ini dianggap sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana pelajaran tersebut memerlukan daya ingat yang sangat kuat dan juga metode ini dapat menjadikan pelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode bernyanyi digunakan untuk menarik siswa dalam belajar bahasa Arab, mengingat pelajaran tersebut kurang mudah dan membosankan, bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi para siswa dan juga akan menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dalam penerapan metode bernyanyi ini adalah agar siswa yang takut, merasa malas dan kurang menyukai bahasa Arab menjadi tertarik dan juga senang dalam mengikuti pembelajaran. Metode bernyanyi pula dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam bernyanyi siswa dapat mengekspresikan segala sesuatu yang menarik dan menyenangkan dan juga akan lebih mudah di ingat dalam pikiran (Jannah, 2013). Suparman menambahkan, bahwa bernyanyi pun merupakan aktivitas menggabungkan otak bagian kanan dan kiri secara bersamaan. Karena lirik lagu yang dinyanyikan merupakan hasil kerja dari kinerja otak kiri dan melodi atau nada adalah hasil dari kinerja otak bagian kanan (Suparman, 2010).

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai pembanding dari penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Aisi Nurmalaysia dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Mu’allimin Muhammadiyah Kota Makassar”. Penelitiannya tersebut menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku yang nampak dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran bernyanyi ini yaitu siswa merasa senang, ceria, lebih semangat dan aktif (Nurmalaysia, 2020). Perbedaan terletak pada fokus dan tujuan penelitian yang dibahas, jenis penelitian yang digunakan yaitu tindakan kelas sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dan juga objek penelitian. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah metode dalam pembelajaran yang digunakan yaitu metode bernyanyi.

Kedua, Muh Alwi dengan judul “Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”. Hasil penelitian Muh Alwi menjelaskan bahwa penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode gramatika tarjamah, metode audio lingual ataupun metode langsung. Adanya faktor penghambat pada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, kurangnya minat dalam belajar bahasa Arab, dan lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai mufradat, sehingga penerapan metode qira’ah perlu dikombinasikan dengan metode lain. Dan adapun usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa dengan cara memberikan pembelajaran tambahan, memberikan perhatian khusus serta perlunya penekanan kepada siswa dalam menghafal kosa kata (Alwi, 2017).

Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan tujuan penelitian, dan juga penerapan metode dalam pembelajaran, pada penelitian tersebut menggunakan metode qira’ah sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode bernyanyi. Persamaannya yaitu sama-sama penerapan metode untuk pembelajaran bahasa Arab, metode pengumpulan data pun sama yaitu melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian.

Ketiga, Achmad Rizki Ridwan dengan judul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab melalui Media Audiovisual (Tinjauan Metodologis Al-‘Arabiyyah li l-Mubtadiin)”. Tujuan penelitian Achmad Rizki Ridwan adalah untuk mengetahui metode dan teknik pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan dalam media audiovisual tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan objek penelitiannya adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pembelajaran bahasa Arab melalui media audiovisual dapat menarik perhatian pembelajar untuk memperhatikan pelajaran, media audiovisual memiliki keunggulan dalam memberikan stimulus pada pembelajar, media audiovisual memiliki peran cukup penting dalam mengembangkan proses penerimaan pembelajar terhadap materi (Ridwan, 2011). Perbedaan terletak pada penerapan metodenya, peneliti menggunakan metode bernyanyi sedangkan penelitian tersebut menggunakan media Audiovisual. Sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitiannya dan juga objek penelitiannya.

Keempat, Khotimah dengan judul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMP Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian Khotimah tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan guru bahasa Arab di kelas VII SMP YA BAKII 2 Kesugihan, yaitu: metode bercakap-cakap, metode ceramah, metode membaca, metode imla’, metode diskusi, metode menghafal, metode tanya jawab, metode terjemah, metode gramatika terjemah, metode resitasi. Metode-metode tersebut digunakan sesuai keadaan dan kemampuan siswa (Khotimah, 2013).

Kelima, artikel jurnal Sofyan Slamet dengan judul “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma’arif Suka Slamet Indramayu”. Penggunaan teknik bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Ma’arif Suka Slamet Indramayu, penggunaan gaya bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dinilai baik karena dengan bernyanyi siswa belajar merasa senang dan mengurangi rasa bosan saat pembelajaran di kelas, khususnya pada pelajaran bahasa Arab. Penggunaan gaya bernyanyi tidak berat dan tidak menyulitkan siswa dalam pembelajaran kosakata kelas VII MTs Ma’arif Suka Slamet Indramayu (Slamet, 2020). Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamannya terletak pada jenis penelitian dan pendekatan penelitian.

MTs Nurul Hikmah Haurgeulis Kelas VII Haurgeulis Indramayu merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang terletak di Jl. H. Abdul Ghani No. 4B, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. MTs Nurul Hikmah Haurgeulis dalam pembelajarannya menggunakan pendidikan formal yang memadukan ilmu pengetahuan Agama dan ilmu pengetahuan umum. Ilmu Agama juga lebih ditekankan termasuk pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

Tingkat penguasaan bahasa Arab terhadap siswa tidak akan maksimal apabila pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran dan pengajaran yang diberikan tidak tepat. Untuk itu pemilihan metode adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Begitu juga pembelajaran mufradat dengan metode bernyanyi di MTs Nurul Hikmah Haurgeulis bertujuan untuk membantu siswa memperkaya kosa kata dan percakapan bahasa Arab sehingga siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Melihat fenomena dan permasalahan yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis” tersebut.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur

data yang diperoleh. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang upaya analisis metode pembelajaran mufradat siswa kelas VII MTs Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

Populasi dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII di madrasah tersebut. Sampel diambil secara purposive sampling. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015), yaitu guru bahasa Arab dan siswa kelas VII B MTs Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan bersifat deskriptif, yakni dengan menggambarkan karakteristik sesuatu dengan cara yang sistematis dan akurat. Sehingga kejadian sebenarnya yang terungkap akan sulit ditolak kebenarannya.

Metode analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan survey langsung dengan datang ke lokasi penelitian di MTs Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu, dan 2) melakukan wawancara kepada informan (pemilik sekolah, guru, dan murid, terkait dengan pembahasan pada penelitian ini, dalam wawancara ini diharapkan dapat menggali data-data yang dibutuhkan. Setelah data-data yang kami butuhkan didapat, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pada setiap pembelajaran selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN DISKUSI

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan akan dapat distimulasi secara lebih optimal (Ridwan dan Awaluddin, 2019).

Metode bernyanyi juga merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung (Dewi, 2017). Di samping siswa belajar memahami materi pelajaran, mereka juga dapat merasakan suasana relaks dengan metode tersebut.

Di Indonesia pelajaran bernyanyi sudah diajarkan sejak siswa duduk dikelas satu sekolah dasar dengan lagu-lagu wajib. Bernyanyi adalah salah satu aktivitas yang sangat digemari sebagian besar masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak (Nisa *et al.*, 2020). Seorang siswa akan lebih mampu menangkap dan mengingat segala pelajaran bahasa Arab dengan proses yang menyenangkan serta menghibur, daripada mendengarkan guru yang menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab

dengan metode ceramah (Slamet, 2020). Dengan bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Rahman menambahkan bahwa bernyanyi ialah salah satu aktivitas yang sangat disukai hampir setiap anak, dengan mendengarkan nyanyian dan musik kemampuan ekspresi anak akan sangat berkembang dan mengekspresikan isi hatinya karena bernyanyi merupakan ungkapan emosi senang dan sedih melalui syair (Rahman, 2002).

Adapun manfaat yang didapatkan dari pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengingat dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.
2. Meningkatkan keterampilan kognitif (aktivitas mental) anak-anak untuk dapat bergerak aktif.
3. Siswa dapat mengekspresikan kreativitas dalam bidang seni terutama dalam menciptakan nada (Sari et al., 2021).

Manfaat yang ditimbulkan dari metode bernyanyi ini dapat mengembangkan kemampuan daya ingat siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ridwan & Awaluddin, 2019) dan juga Bonnie dan John dalam (Prastiya, 2010). Mereka mengatakan bahwa manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi juga seperti rasa senang ataupun sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian serta membantu menambah kata baru melalui nyanyian tersebut.

Adapun penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan akhir atau penutup. Pembelajaran mufradat yang dimaksud adalah proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab (Hijriyah, 2018). Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman bahasa Arab guna memicu peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab.

Adapun sebagian hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di madrasah tersebut, yaitu:

“Dalam penerapan pembelajaran ini, kegiatan awal yang biasa saya lakukan adalah diawali dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan atau review materi sebelumnya dan memberitahu pula materi yang akan diajarkan. Yang kedua yaitu melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Arab. Yang ketiga saya menutup pembelajaran dengan memberikan tanya jawab dan setelah itu saya akhiri dengan berdo'a bersama-sama.” (Wawancara pada 23 November 2022).

“Dalam kegiatan inti pembelajaran mufradat bahasa Arab sebelumnya memang saya tidak menggunakan metode bernyanyi. Namun ternyata setelah mencoba menerapkan metode bernyanyi tidak ada kendala malah lebih asyik dan menyenangkan. Untuk penerapan metode tersebut saya menuliskan mufradat yang akan dinyanyikan di papan tulis, kemudian peserta didik menulis di buku tulisnya masing-masing. Setelah itu peserta didik menyanyikan mufradat bersama-sama dan mengulang-ulang lagu mufradat sampai peserta didik paham dan hafal semua.” (Wawancara pada 23 November 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan inti tersebut guru menyampaikan materi yang akan diajarkan

yaitu tentang “alamat”, kemudian guru menuliskan *mufradat* tentang “alamat” di papan tulis, kemudian peserta didik menulis dibuku tulisnya masing-masing, setelah selesai menulis, guru dan peserta didik menyanyikan *mufradat* bersama-sama dengan nyanyian mufradat tentang alamat yang lirik lagunya sudah dirubah. Setelah itu peserta didik menyanyikan lagu ubahan mufradat tentang alamat secara berulang-ulang.

Keraguan dalam penerapan metode bernyanyi di dalam kelas yang sebelumnya tidak menggunakan metode tersebut juga dirasakan oleh sang guru Bapak Rudi. Hal ini ditegaskan oleh guru mengenai metode bernyanyi yang diterapkan, berikut uraiannya:

“Awalnya saya ragu menggunakan metode ini, tapi ternyata anak-anak suka dan sangat antusias, pembelajaran dengan metode ini asyik, menyenangkan dan menjadi hal yang baru untuk saya sebagai pengajar dan anak-anak.” (Wawancara pada 24 November 2022).

Padahal kosakata atau mufradat perlu dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat terampil berbahasa. Sebagaimana pernyataan Mustofa dan Hamid, bahwa pembelajaran materi mufradat merupakan hal yang penting yang mana merupakan tuntutan dan menjadi syarat dasar dalam mempelajari bahasa asing. Peserta didik yang belajar bahasa asing apapun dituntun untuk mengetahui mufradat bahasa yang sedang dipelajari, karena tanpa mengetahui dasarnya akan sulit untuk menguasai keterampilan berbahasa yang dipelajari (Mustofa dan Hamid, 2012).

Mengenai penerapan pembelajaran di dalam kelas, hal ini juga disampaikan oleh salah seorang siswi kelas VII B yang oleh peneliti diwawancarai, yaitu:

“Biasanya Bapak guru sebelum memulai pelajaran selalu mengucapkan salam dan berdo’a bersama terlebih dahulu, setelah itu mengecek kehadiran dan menanyakan kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan.” (Wawancara pada 26 November 2022)

“Awalnya saya dikelas saat pelajaran bahasa Arab kurang semangat dan cepat bosan saat guru menyampaikan pelajarannya. Tapi saat pakai metode bernyanyi saya merasa senang dan semangatnya bertambah.” (Wawancara pada 26 November 2022)

Dari hasil penelitian, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya mufradat dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan awal dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan berdo’a dan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian guru menanyakan materi sebelumnya. Kegiatan ini dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat yaitu guru menuliskan materi di papan tulis dan peserta didik juga menuliskannya dibuku masing-masing, setelah itu guru dan peserta didik menyanyikan lagu mufradat yang telah diubah secara berulang-ulang dan bersamaan. Kegiatan penutup atau kegiatan akhir dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dan mengingarkan untuk mempelajari materi selanjutnya dan ditutup dengan do’a dan salam.

Respon atau kondisi siswa menjadi pusat perhatian saat di dalam kelas pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada peserta didik yang kebingungan karena sebelumnya tidak menggunakan metode tersebut, namun mayoritas peserta didik sangat antusias saat pembelajaran

berlangsung. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Untuk saat ini sangat baik dan anak-anak menerima metode bernyanyi ini, kegiatan pembelajaran pun cukup kondusif dan anak-anak cukup antusias juga. Namun memang ramai sekali tapi alhamdulillah masih bisa dikondisikan.” (Wawancara pada 26 November 2022)

Kegiatan pembelajaran yang cukup kondusif menjadikan penilaian dalam kelas yang baik pula, untuk hasil yang efektif harus selalu diciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, misalnya dengan memotivasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif. Penggunaan gaya bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dinilai baik karena dengan bernyanyi peserta didik merasa senang dan merasa berkurang rasa bosan saat pembelajaran di kelas, khususnya pada pelajaran bahasa Arab.

Kondisi yang dirasakan ini, dijelaskan pula oleh salah seorang siswa menurut dia:

“Belajar menggunakan metode yang bapak guru pakai sangat menyenangkan, seru, asyik berbeda dari yang sebelumnya. Saya dan juga teman-teman yang lain dapat menerima metode bernyanyi ini.” (Wawancara pada 26 November 2022).

Penilaian terhadap siswa benar-benar berkualitas. Metode bernyanyi membuat suasana belajar semakin bersemangat dan baik untuk kemajuan peserta didik agar materi pembelajaran lebih terserap dengan baik. Penilaian tersebut ditujukan pada kemajuan dan perkembangan peserta didik dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, kepada guru bahasa Arab mengenai penilaian terhadap peserta didik setelah dan sebelum menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut:

“Sebelum menggunakan metode bernyanyi, anak-anak kurang suka menghafal mungkin karena berbahasa Arab dan tidak mudah untuk dihafalkan, dan juga anak-anak cukup kesulitan dalam menghafal jadi masih sangat kurang hafalannya. Sedangkan setelah menggunakan metode bernyanyi, anak-anak jadi lebih senang menghafal mufradat karena dengan metode ini anak-anak lebih cepat mengingat karena menurut saya metode bernyanyi membuat anak-anak senang dan gemar bernyanyi sambil menghafal.” (Wawancara pada 25 November 2022)

Tujuan dari metode bernyanyi ini sangat berhubungan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dimana tujuannya yaitu agar peserta didik dapat lancar dan pandai dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab, dapat menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, dan juga agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab dengan aktif maupun pasif.

Dengan uraian di atas memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa dilepaskan dari dunia anak-anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi di dalam setiap pembelajaran, anak akan mampu merangsang perkembangannya khususnya dalam berbahasa asing serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa Arab, beliau menyampaikan:

“Untuk metode bernyanyi mudah untuk dipelajari dan diterima oleh anak-anak, anak-anak jadi asyik belajar dan gembira. insyaAllah akan terus digunakan metode ini untuk hafalan mufradatnya. Lalu, anak-anak juga cepat mengerti dan cepat menghafalnya.” (Wawancara pada 23 November 2022).

Semangat belajar dengan menggunakan metode bernyanyi ini semakin meningkat. Semangat ini tumbuh karena adanya dorongan yang positif baik itu dari pihak orang tua maupun guru itu sendiri, sebagaimana yang dirasakan oleh salah seorang siswi kelas VII MTs Nurul Hikmah, sebagai berikut:

“Saya senang dan semangat saya semakin bertambah, lalu dengan belajar sambil bernyanyi membuat saya lebih mudah mengingatnya.” (Wawancara pada 26 November 2022).

Metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat membuat peserta didik menjadi lebih semangat karena belajar sambil bernyanyi, tidak membuat peserta didik merasa bosan, dan juga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta saat dilangsungkan tanya jawab peserta didik bisa menjawabnya.

Metode bernyanyi sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab, namun setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangannya. Kekurangan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab adalah sulit jika dilakukan pada kelas besar dan hasilnya kurang efektif juga pada anak yang pendiam. Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa Arab di madrasah tersebut, beliau mengatakan:

“Kelemahan atau kekurangan dari metode bernyanyi adalah ketika ada peserta didik yang pendiam, dia tidak mau ikut bernyanyi, seperti malu. Lalu juga untuk kekurangannya variasi lagu yang digunakan belum banyak.” (Wawancara pada 23 November 2022).

Kekurangan metode bernyanyi kurang cocok dan efektif untuk anak yang pendiam, hal tersebut dibuktikan ketika ada peserta didik yang pendiam, dia hanya mengucapkannya dengan pelan dan malu untuk ikut bernyanyi. Selain karena anak yang pendiam, kekurangan metode bernyanyi pula kurang cocok jika diterapkan pada kelas atas, karena materi yang disampaikan sudah berbeda dan materinya sudah lebih luas. Jadi lebih cocok diterapkan di kelas bawah pada pelajaran bahasa Arab karena masih seputar *mufradat* atau kosakata.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi cukup baik karena guru di MTs Nurul Hikmah sudah menerapkan tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan utama (pendahuluan), kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Untuk perubahan sikap peserta didik berdasarkan penilaian guru bahasa Arab dengan penggunaan metode bernyanyi yaitu cukup terbilang baik perubahannya, karena sebelum menggunakan metode bernyanyi anak-anak kurang suka menghafal, tidak semangat namun setelah menggunakan metode tersebut anak-anak menjadi senang dan semangat dan juga lebih cepat menghafal. Walaupun metode bernyanyi ini memiliki kekurangan sebagaimana metode-metode pembelajaran lain yang telah ada.

REFERENSI

- Achmad Rizki Ridwan. (2011). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual: Tinjauan Metodologis Al-'Arabiyyah li I-Mubtadi'in*. Universitas Indonesia.
- Aisi Nurmalaysia. (2020). *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dadan Mardani, Nugraha Suharto, dan Suroyo. (2022). Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer dan Konvensional di Madrasah Tsanawiyah. *Basicedu*, 6(3), 4470–4479. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2804>
- Dewi, Y. A. (2017). Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-Madura dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(12), 94–106.
- Hijriyah, U. (2018). *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. CV. Gemilang.
- Kasmin Alwahaby. (2021). Efektivitas Metode GMA(Ghina Mufradat Arabi) Berbasis Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa SMP Muhammadiyah 02 Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Khotimah. (2013). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*. STAIN Purwokerto.
- Lily Alfiatul Jannah. (2013). *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Diva Press.
- Muh Alwi. (2017). *Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mustofa, B., dan Hamid, A. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Nisa, I. K., Rahmi, N., dan Walfajri. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata di MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 52.
- Prastiya, S. (2010). *Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khattab TPA Masjid Pengeran Diponegoro*. IN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI Press.
- Ridwan dan Awaluddin, A. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 58.
- Sari, K., Hasannah, N., dan Arpen, R. (2021). *25 Metode Pembelajaran Asyik*. Pernal Edukreatif.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. : Literasi Media Publishing.
- Sofyan Slamet. (2020). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma'arif Suka Slamet Indramayu. *Syntax Idea*, 2(11), 953–961.

<https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/731>

Suci Nurul Insani Falaah, Henri Peranginangin, dan Dadan Mardani. (2022). Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kalapagunung. Ummul Qura: Jurnal Ilmiah INSUD, 17(2), 40–46.

<https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/654>

Zulkifli. (2011). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Zanafa Publishing.